

**“Social Integration Empowerment”: Upaya Memperkuat Industrialisasi Bandeng Di Kota Semarang**

**“Social Integration Empowerment”: Efforts to Strengthen Milkfish Industrialization in Semarang City**

**Erisa Aprilia Wicaksari<sup>1</sup>, Vini Wiratno Putri<sup>2</sup>, Vitradesie Noekent<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Semarang

**Article History:**

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Accepted: 1 September 2023

**Keywords:** *Social Integration Empowerment, Value Chain, Social Integration, Action Research, Community*

**Abstract:** *Social integration is a unitary condition of living together from various socio-cultural system units, ethnic groups and communities to interact and work together. Social integration as a reflection of the quality of this relationship, if applied to business actors, will increase the value chain for their business. So that the purpose of implementing this program is to create superior milkfish products through the creation of "Social Integration Empowerment" for business groups in Semarang City through the establishment of "Semarang Milkfish Industrial Community". So it is hoped that it can develop synergy between entrepreneurs and community support for the creation of superior products in the region. The program implementation method begins with an integration process to form the Semarang Milkfish Industry community. Then analyze the problems being faced by the community through action research. The next step is to organize meetings which will be followed by building a common understanding, so that the problems that will be handled can be ascertained. Based on these problems, the team and the community will test the action/work program that will be carried out together. After the mutually agreed work program is implemented, the next stage is evaluation and reflection.*

**Abstrak**

Integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan untuk berinteraksi dan bekerjasama. Integrasi sosial sebagai refleksi dari kualitas suatu hubungan ini jika diterapkan pada pelaku usaha, maka akan meningkatkan *value chain* bagi usaha mereka. Sehingga tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk menciptakan produk bandeng unggulan melalui penciptaan “*Social Integration Empowerment*” pada kelompok usaha di Kota Semarang melalui pembentukan “Komunitas Industri Bandeng Semarang”. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan sinergi para pengusaha dan dukungan masyarakat terhadap terciptanya produk unggulan di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan program dimulai dengan proses integrasi untuk membentuk komunitas Industri Bandeng Semarang. Kemudian melakukan analisis permasalahan yang sedang dihadapi komunitas melalui riset aksi. Selanjutnya adalah menggalang pertemuan-pertemuan yang diikuti dengan membangun pemahaman bersama, sehingga dapat memastikan persoalan yang akan ditangani. Dari persoalan tersebut kemudian tim bersama komunitas akan menguji tindakan/program kerja yang akan dilaksanakan bersama. Setelah program kerja yang telah disepakati bersama dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan refleksi.

**Kata kunci:** *Social Integration Empowerment, Value Chain, Integrasi Sosial, Riset Aksi, Komunitas*

\* Erisa Aprilia Wicaksari

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Salah satu bentuk pengembangan Kota Semarang dalam bidang perekonomian dapat dilakukan melalui aspek pariwisata. Program “Ayo Berwisata ke Semarang” yang digagas oleh Pemerintah Kota Semarang pada tahun 2011 ini menata potensi wisata dengan membagi pariwisata menjadi tiga kelompok utama yaitu religi, budaya, dan kuliner. Tumbuhnya potensi wisata kuliner Kota Semarang berjalan seiring dengan peningkatan jumlah UMKM di bidang kuliner khususnya produk makanan laut.

Sentra produksi bandeng Jawa Tengah terletak di kota Semarang. Jenis pengolahan ikan bandeng di kota Semarang secara umum mempunyai peluang pengembangan yang sangat baik. Bandeng memang menjadi salah satu sumber makanan khas kota Semarang yang dikenal dalam segala aspek budaya Indonesia, khususnya oleh wisatawan yang datang ke kota Semarang. Dimana olahan bandengnya bermacam-macam yaitu bandeng presto, bandeng tanpa tulang, otak bandeng, bandeng asap, pepes bandeng dan berbagai macam produk kuliner dari bandeng lainnya.

Letaknya yang strategis dimana letak kota Semarang yang berada di tengah jalan utama batas utara pulau Jawa menjadikan kota ini sebagai kota yang kreatif dan inovatif serta potensi kekayaan perikanan kota Semarang yang sangat penting dan merupakan salah satu daya tarik umum bagi kota Semarang. Oleh-oleh khas Semarang antara lain olahan bandeng berbagai macam, termasuk bandeng presto. Kawasan Jalan Pandanaran merupakan sentra bandeng di Semarang. Pasar Ikan Rejomulyo alias Pasar Kobong merupakan pasar ikan segar terbesar di Semarang. Sebagian besar produsen bandeng siap membeli bandeng di pasar ini, karena pasar ini menjadi acuan harga ikan sebagai makanan para pedagang ikan yang tersebar di seluruh kota Semarang dan sekitarnya (rempang, pati, jepara, kudus, demak, kendal, pekalongan dan lain-lain).

Di Kota Semarang terdapat sebuah komunitas UMKM yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera yang berada di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. Kelurahan ini menjadi “Kampung Bandeng” karena potensi masyarakatnya dalam memproduksi aneka macam olahan Bandeng.

### 2. Permasalahan Mitra

Dua Puluh UMKM Bandeng yang sudah bergabung di Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera tersebut, sangat perlu mendapatkan perhatian khusus. Mengingat bahwa Pemerintah Kota Semarang telah menunjuk Kelurahan Krobokan sebagai bagian dari program inovasi “Kampung Tematik”. UMKM yang memiliki fokus bisnis pada industri olahan bandeng perlu memulai membuat *channel* dengan pihak lain seperti media, pemerintah, restoran, swlayan, instansi pendidikan, dan lainnya.

Untuk meningkatkan daya saing suatu desa atau wilayah tertentu, sebaiknya diterapkan konsep OVOP (*one village, one product*) atau satu desa satu produk di wilayah Kota Semarang. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa daya saing suatu desa (suatu daerah) akan meningkat apabila desa yang bersangkutan memusatkan kegiatan masyarakatnya pada desa tersebut untuk menghasilkan suatu produk yang dianggap sebagai produk unggulan daerah tersebut.

Sehingga, untuk kesuksesan program tersebut, dibutuhkan dukungan masyarakat. Kerjasama antar warga perlu dipupuk agar usaha untuk menciptakan desa yang memiliki produk unggulan. Kualitas hubungan sosial merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan di dalam setiap organisasi terdapat anggota yang memiliki pengetahuan dan

keterampilan untuk memecahkan sebagian besar masalah di dalam organisasi tersebut. Kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan dan kemampuan anggota dalam organisasi tergantung pada kualitas jaringan yang ada. Beberapa peneliti menyebut kualitas hubungan sosial ini sebagai integrasi sosial. Integrasi sosial sebagai salah satu bagian dari teori modal sosial mampu menjelaskan bagaimana hubungan yang berkembang di dalam organisasi baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi. Teori tersebut menjelaskan bahwa hubungan tersebut dapat berdampak positif terhadap kinerja anggota organisasi dan organisasi tersebut.

Integrasi sosial ini jika diterapkan pada pelaku usaha, maka akan meningkatkan value chain bagi usaha mereka. Integrasi sosial tersebut dapat memberikan akses ke penyedia eksternal kunci dari sumber daya seperti pemasok dan mitra aliansi. Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan sosial ini sangat penting bagi organisasi, utamanya dalam memperoleh sumber daya, termasuk dana dan personil. Mengelola hubungan ini juga menyediakan sarana untuk melindungi organisasi dari pengaruh eksternal yang berbahaya atau mengganggu. Hubungan eksternal meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meramalkan kondisi lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Dengan demikian modal sosial dapat berperan sebagai faktor penentu tercapainya keunggulan bersaing.

Potensi terciptanya OVOP di Kota Semarang tersebut dapat dikembangkan melalui penciptaan Social Integration Empowerment dengan membentuk “Komunitas Industri Bandeng Semarang”. Komunitas tersebut nantinya akan berperan untuk menyatukan para pelaku industri/pengusaha, kelompok tani (petani tambak) dan masyarakat mau saling bekerjasama. Sehingga mereka akan lebih mudah dalam mengakses dukungan berupa sumber dana, pemasok, sumber bahan baku, dan serta sumberdaya manusia yang berkualitas.

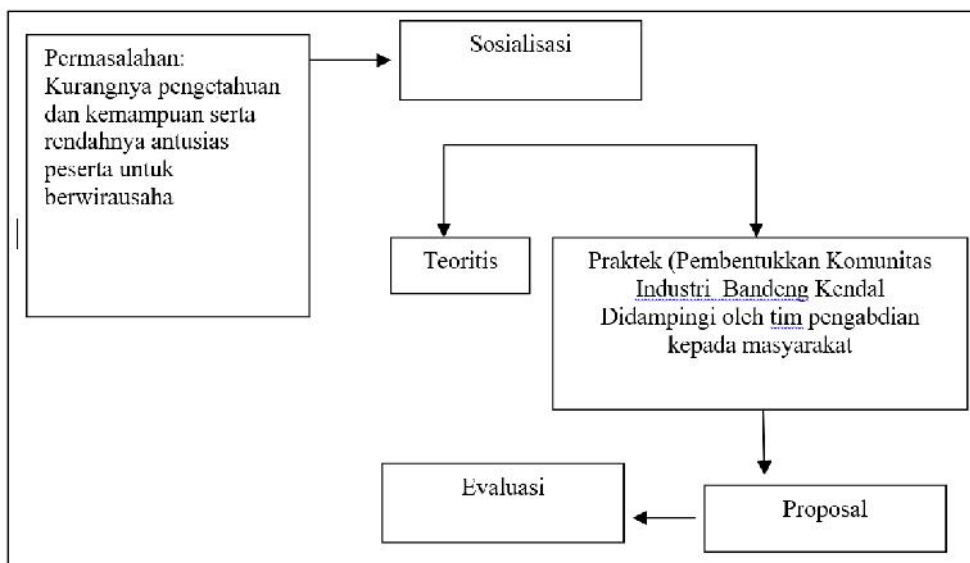
Pengabdian masyarakat ini diusulkan, untuk mendorong terciptanya sinergi di antara para pelaku industri dan masyarakat di Semarang. Sehingga potensi ikan utamanya olahan bandeng yang berada di Semarang tersebut dapat menjadi produk unggulan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan pada mitra, maka tujuan utama dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah mengembangkan sinergi para pengrajin dan dukungan masyarakat terhadap terciptanya produk bandeng unggulan di wilayah Kelurahan Krobokan Kota Semarang melalui pembentukan integrasi sosial (*Social Integration Empowerment*).

Manfaat yang diharapkan dari terlealisasikan program ini adalah untuk memberikan bekal ketrampilan dan motivasi dalam pengembangan produk unggulan olahan bandeng, di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pembentukan Komunitas “Komunitas Industri Bandeng Semarang”, diharapkan menjadi embrio terciptanya struktur industri olahan bandeng yang kuat dan berdaya saing. Di samping itu, peningkatan motivasi diharapkan menjadi pendorong munculnya kesadaran masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap terciptanya lapangan kerja dalam bentuk home industry di Kota Semarang.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kondisi masyarakat yang sebelumnya belum dikelola secara maksimal diharapkan dapat menciptakan produk bandeng unggulan melalui penciptaan “Social Integration Empowerment” dengan cara mengembangkan sinergi para pengrajin dan dukungan masyarakat pada kelompok usaha di Kota Semarang.

## **SOLUSI PERMASALAHAN**

Adapun solusi permasalahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *training* dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini adalah proses dalam memecahkan masalah. Berikut adalah alur proses untuk memberikan solusi permasalahan :



Gambar 2. Alur Proses Pemecahan Masalah

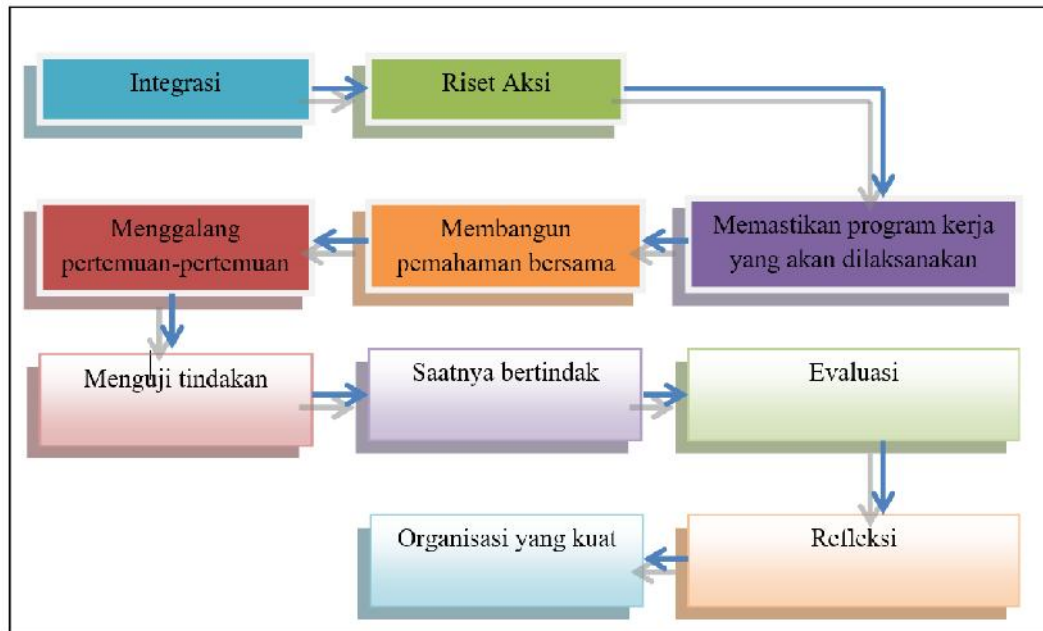
Implementasi penciptaan integrasi sosial dilakukan pembentukan komunitas masyarakat pencinta olahan bandeng. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pembentukan model “Social Integration Empowerment” dengan pendekatan andragogi dengan metode Community’s Power dilakukan kepada 20 warga yang berprofesi sebagai pengrajin, pengusaha, pelaku industri dan masyarakat di Kota Semarang. Pembentukan komunitas tahap pertama dilakukan di kantor pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera. Pelatihan tahap kedua adalah *Training Of Trainee* (TOT) dilakukan di rumah warga yang dijadikan pusat kelompok wirausaha di masing-masing rukun warga. Kepada mereka diberikan treatment dalam bentuk pelatihan kewirausahaan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) untuk menyusun program kerja komunitas tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa instansi pemerintah maupun swasta. Dari instansi pemerintah melibatkan departemen tenaga kerja sebagai tindak lanjut pembinaan kelompok pengrajin industri olahan bandeng di Kelurahan Krobokan, Kota Semarang, Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Departemen Perindustrian dan Perdagangan dalam pembinaan kelompok dan memberikan bantuan perkreditan kepada kelompok usaha yang akan dibentuk dalam program pengabdian masyarakat ini. Sedangkan pihak-pihak swasta dapat dirujuk sebagai partner dalam usaha pemasaran produk.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam menciptakan Social Integration Empowerment dalam membentuk Komunitas Industri Bandeng Kota Semarang ini adalah integrasi yang berkelanjutan. Adapun langkah-langkah pembentukan menciptakan Social Integration Empowerment dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Penciptaan “*Social Integration Empowerment*”

### Langkah 1 : Integrasi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyatukan para pengusaha budidaya bandeng di kota Semarang dengan membentuk komunitas. Tim pengabdian harus mampu berintegrasi atau bersatu dengan masyarakat. Penggabungan ini merupakan tahapan utama organisasi, agar tim pengabdian dapat mengenal budaya, perekonomian, kepemimpinan, sejarah, ritme dan cara hidup masyarakat. Inklusi dapat dilakukan dengan mengunjungi anggota masyarakat, mengikuti diskusi informasi, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

### Langkah 2 : Riset Aksi

Riset Aksi adalah sebuah cara, bagaimana Tim Pengabdian menemukan berbagai permasalahan secara bersama-sama dengan komunitas, merumuskannya dan lalu mencari jalan keluarnya.

### Langkah 3 : Memastikan Program Kerja

Langkah selanjutnya adalah menyusun program kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah disusun pada saat riset aksi. Selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program kerja ini, diantaranya yaitu komunitas harus terlibat dalam program kerja yang ditetapkan dan proses penetapannya, program kerja harus menarik minat kelompok lain untuk bergabung dan yang terakhir program kerja yang dipilih harus bisa berkembang ke program kerja yang lebih besar.

### Langkah 4 : Pemahaman Bersama

Langkah selanjutnya adalah bagaimana mensosialisasikan program kerja diatas agar bisa dipahami oleh seluruh komunitas.

### **Langkah 5 : Menggalang Pertemuan**

Tentunya setelah program kerja disusun dan dipahami bersama maka perlu penggalangan pertemuan untuk melihat progres program yang akan dilaksanakan dan menjalin ikatan yang kuat antar komunitas.

### **Langkah 6 : Menguji Tindakan**

Untuk menguji program kerja yang sudah dilaksanakan dapat dilakukan dengan melibatkan setiap warga komunitas dalam proses ini.

### **Langkah 7: Saatnya Bertindak**

Langkah ini merupakan proses pelaksanaan dari program kerja tersebut, untuk memotivasi komunitas maka perlu mewujudkan seluruh rencana yang sudah teruji, sesuai dengan bentuk masing-masing.

### **Langkah 8: Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah program kerja sudah berjalan sesuai dengan rencana.

### **Langkah 9: Refleksi**

Langkah refleksi dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai positif yang sedang diupayakan dalam organisasi.

### **Langkah 10: Organisasi yang Kuat**

Tujuan dari program ini adalah membentuk organisasi yang kuat yang nantinya dapat mendukung terciptanya produk-produk unggulan di wilayah gunungpati.

## **2.     Kepakaran dan Tim Pengabdian**

Kepakaran yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepakaran dalam bidang manajemen. Bidang manajemen tersendiri akan berfokus pada manajemen industri yang akan meliputi manajemen organisasi, manajemen pemasaran dan manajemen produksi untuk hasil olahan ikan (hasil tambak). Selain itu, penguatan konsep kewirausahaan juga diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini untuk penguatan motif petani menjalankan usahanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang sudah dicapai dalam program pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi program ini dilaksanakan setelah ada izin dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera Kota Semarang. Selanjutnya diadakan pertemuan dengan para pelaku bisnis UMKM dan beberapa pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera yang akan mengikuti pelatihan program ini yang bertujuan agar kami dapat melakukan pendekatan melalui beberapa cara berikut:

### **a.     Integrasi dan Riset Aksi**

Proses dimulai melalui pertemuan informal dengan perwakilan dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera Kota Semarang maupun perwakilan dari UKM Pengolah Bandeng.

**1) Pertemuan dengan perwakilan dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera Kota Semarang.**

Pada tahap ini tim menyampaikan maksud dan tujuan tim pengabdian kepada perwakilan dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera Kota Semarang, bahwa tim akan mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pembentukan komunitas industri bandeng di area Kota Semarang. Pada pertemuan ini tim juga berdiskusi dengan perwakilan Kelompok Usaha Bersama (KUB) berkaitan dengan model dan desain pelaksanaan program. Hal ini dilakukan agar program yang akan kami laksanakan turut serta mendukung bahkan melengkapi program yang akan dan atau telah dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera.

Pada pertemuan ini Tim Pengabdian juga mendiskusikan berbagai permasalahan secara bersama-sama dengan komunitas, merumuskannya dan lalu mencari solusinya. Tim Pengabdian mendapatkan informasi dengan cara belajar langsung dari khalayak sasaran bagaimana mereka merasakan sebuah permasalahan, komplikasi dan maknanya. Melihat catatan-catatan yang membicarakan permasalahan komunitas. Misalnya kendala-kendala para pengrajin, pelaku industri serta masyarakat selama melaksanakan aktivitasnya.

Tim juga berdiskusi berkaitan dengan karakteristik pelaku UMKM Industri bandeng yang ada di Kota Semarang. Utamanya yang berkaitan dengan garis besar sinergi di antara para pelaku industri dan masyarakat di Kota Semarang serta strategi penjualan UMKM tersebut, mulai dari teknik penjualan, teknologi serta sumber daya yang digunakan. Dari sini tim mengetahui bahwa sebagian besar industri bandeng di Kota Semarang masih banyak yang kesulitan dalam memasarkan produk mereka.

Dari pertemuan tersebut, Tim Pengabdian juga mendapatkan informasi ternyata pada Kelurahan Sendangmulyo sudah berdiri beberapa komunitas, seperti karang taruna dan Ibu-Ibu PKK. Sedangkan berdasarkan analisis Tim Pengabdian, komunitas untuk kelompok pengusaha dan pedagang belum terbentuk secara formal. Komunitas tersebut sejauh ini hanya berjalan sendiri-sendiri, belum ada usaha untuk membentuk komunitas bersama sehingga dapat tercipta rantai nilai diantara kelompok-kelompok tersebut.

**2) Pertemuan dengan perwakilan pengusaha bandeng di Kota Semarang.**

Pada tahapan ini Tim Pengabdian sudah mulai berinteraksi dengan beberapa pelaku bisnis industri bandeng. Pelaku bisnis tersebut menceritakan bagaimana proses penjualan produk mereka selama ini beserta kesulitan-kesulitannya. Tim berusaha mencari informasi tentang strategi pemasaran yang telah dilakukan anggota kelompok pengusaha UMKM di Kota Semarang. Data tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan jaringan pemasaran serta memilah UMKM mana saja yang memiliki potensi produk unggulan, serta UMKM mana saja yang siap untuk mendapatkan pelatihan.

**b. Memastikan Program Kerja dan Pemahaman Bersama**

Pada tahap ini Tim Pengabdian mulai membahas agenda apa saja yang perlu dilakukan bersama-sama dengan salah satu tokoh masyarakat (Koordinator Kelompok Usaha Bersama) untuk mempersatukan kelompok-kelompok yang terpisah seperti telah dijelaskan sebelumnya. Pada pertemuan ini Tim Pengabdian melakukan beberapa penyuluhan mengenai pentingnya membentuk

komunitas bersama yaitu komunitas industri bandeng yang terintegrasi. Tim Pengabdian juga akan sedikit memberikan teori pelatihan sebagai stimulus motivasi dan membangkitkan jiwa wirausaha yang terbentuk dalam komunitas Kelompok Usaha Bersama (KUB) POKLAHSAR Bandeng Sejahtera Kota Semarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (1989), "Managing Assets and Skills: The Key to a Sustainable Competitive Advantage", *California Management Review*, 31(Winter), pp. 91 - 106.
- Arbainah, Siti. 2020, Strategi Pengembangan Usaha Industri Mikro Pengolahan Bandeng Presto 27 Semarang, Laporan Hasil Penelitian Terapan Pratama, P3M Polines, Semarang.
- Coleman, J (1988), " Social Capital in the creation of human capital", *American Journal of Sociology*, 94, Supplement, PP 95-120.
- Covin, J.G., & Slevin, D.P. 1989. Strategic Management of Small Firms in Hostile and Benign Environment, *Strategic Management Journal*, Jan/Feb, 10,1.
- Cravens, Davis W.1996. Pemasaran Strategis (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- David, Fred R dan David, Forest R. 2016, Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing, Penerbit Salemba 4, Jakarta.
- Day, George & Robin Wensley, 1988. Assessing Advantage: A Framework for Diagnostic Competitive Superiority. *Journal of Marketing* Vol.52.
- Dess, G.G, & Keats, B.W. 1987. Environmental Boundary Spanning and Information Processing Effects on Organizational Performance, *Academy of Management Proceedings*, 21-25.
- Dewi EN, Purnamayati L, dan Kurniasih RA. 2019. Karakteristik Mutu Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forsk.) dengan Berbagai Pengolahan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*. 22(1): 41-49.
- Hafiludin. 2015. Kandungan Gizi Pada Ikan Bandeng yang Berasal dari Habitat yang Berbeda. *Jurnal Kelautan*, 8(1):37-43.
- Heller, M., W. Firestone. 1995. Who's in charge here? Sources of leadership for change in eight schools. *Elementary School J*.96(1) 65-86.
- Jones, G.R. 2009. *Organizational Theory, Design, and Change*, 6th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Leana, C. R., B. Barry. 2000. Stability and change as simultaneous experiences in organization life. *Acad. Management Rev*.25.753-759.
- Leana, Carrie R. And Frits K. Pil. 2006. Social Capital and Organizational Performance: Evidence from Urban Public Schools. *Organization Science*. Vol. 17 (3) , pp. 353-366.
- Lindquist, F. K., & Tallman, S. (1997), Resource-Based Strategy and Competitive Advantage Among Multinationals, In H. Vernon-Wortzel & L. H. Wortzel (Eds.) 149 - 167, : John Wiley & Sons, Inc.
- Nelson, Silvia & Yvonne Brunetto, Rodney Farr-Wharton , Sheryl Ramsay, 2007. Organisational effectiveness of Australian fast growing small to medium-sized enterprises (SMEs). *Management Decision*. Vol. 45 No. 7, 2007 pp. 1143-1162.
- Oliver, C. (1997), "Sustainable Competitive Advantage: Combining Institutional and Resource-Based Views", *Strategic Management Journal*, 18(9), pp. 697 - 713.

- Pfeffer, J., G. Salancik. 1978. *The External Control of Organizations*. Harper & Row, New York.
- Porter, M. E. (1985), *Competitive Advantage*, : The Free Press.
- Porter. M.E. 1994. *Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Susanto, E. 2010. *Pengolahan Bandeng (Channos channos Forsk) Duri Lunak*. Seri Materi Penyuluhan Bagi Masyarakat Pesisir.
- Useem, E., J. Christman, E. Gold, E. Simon. 1997. *Reforming alone: Barriers to organizational learning in urban school change ini-tiatives*. J. Ed. Students Places Risk 255–78.

### Lampiran 1. Personalia Tim Pengabdian

Kepakaran yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepakaran dalam bidang manajemen. Bidang manajemen tersendiri akan berfokus pada manajemen industri yang akan meliputi manajemen organisasi, manajemen pemasaran dan manajemen produksi untuk hasil olahan ikan (hasil tambak). Selain itu, penguatan konsep kewirausahaan juga diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini untuk penguatan motif petani menjalankan usahanya. Berikut adalah kepakaran tim pengabdian beserta tugas masing-masing:

No	Nama	Fakultas/ program studi	kepakaran	Tugas
1.	Erisa Aprilia Wicaksari, S.E., M.M.	Ekonomi/ Manajemen	Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua tim pengabdian</li> <li>- Koordinasi dengan mitra</li> <li>- Penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat</li> </ul>
2.	Vini Wiratno Putri, S.E., M.M.	Ekonomi/ Manajemen	Manajemen (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggungjawab penerapan <i>Social Integration Empowerment</i></li> </ul>
3.	Dr. Vitradesie Noekent, S.E.,M.M., CIQaR.	Ekonomi/ Manajemen	Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggung jawab dalam analisis situasi</li> </ul>

## Lampiran 2. Dokumentasi



**Gambar 1. Pemaparan Materi Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 2. Pemaparan Materi Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 3. Tanya Jawab Peserta Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 4. Tanya Jawab Peserta Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 5. Diskusi dengan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 6. Foto Bersama dengan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat**